

Meningkatkan Toleransi Melalui Seminar Moderasi Beragama di Desa Batur Utara

^{1*}Ahmad Faisal Huda, ²Imam Mawardi, ³Ivan Zulkarnen

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang^{1,2,3}

*Email: ahmad_faisal_huda_2001056051@student.walisongo.ac.id

Naskah Masuk: 27 September 2023, Direvisi: 7 Januari 2024, Diterima: 24 Maret 2024

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara dengan keragaman suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama yang hampir tidak tertandingi di seluruh dunia. Keragaman ini adalah takdir yang diberikan oleh Tuhan untuk diterima sebagai anugrah. Dalam konteks ini, moderasi beragama muncul sebagai pendekatan yang dianggap penting untuk merawat anugrah yang telah Tuhan berikan, sekaligus memfasilitasi dialog dan kerjasama antar umat beragama. Hal tersebut yang melatar belakangi kegiatan seminar moderasi beragama di Desa Batur Utara Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Kegiatan ini dihadiri oleh 60 peserta yang terdiri dari mahasiswa, Pemuda Lintas Agama, dan Masyarakat Umum. Harapannya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama dan membangun kerjasama serta menciptakan ruang dialog yang terbuka dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2023 di Balai Serbaguna Desa Batur Utara dengan narasumber I Wayan Sudarma, M. Si dan Hadi Purwanto, S. Ag. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan peserta dan narasumber yang berada pada lokasi yang sama, dimana narasumber memberikan materi, kemudian diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Secara keseluruhan kegiatan ini memberikan pandangan yang baru dan komprehensif kepada seluruh peserta yang hadir di Balai Serbaguna Desa Batur Utara mengenai moderasi beragama.

Kata kunci: toleransi, moderasi beragama, batur utara

ABSTRACT

Indonesia is a country known as a country with a diversity of tribes, cultures, ethnicities, languages and religions that is almost unrivaled in the whole world. This diversity is a destiny given by God to be accepted as a gift. In this context, religious moderation emerges as an approach that is considered important to nurture the grace that God has given, while facilitating interfaith dialog and cooperation. This is the background of the religious moderation seminar in North Batur Village, Kintamani District, Bangli Regency. This activity was attended by 60 participants consisting of students, interfaith youth, and the general public. The hope is to raise awareness about the importance of religious moderation and build cooperation and create an open and sustainable dialog space. The activity was held on Tuesday, July 25, 2023 at the North Batur Village Multipurpose Hall with speakers I Wayan Sudarma, M. Si and Hadi Purwanto, S. Ag. The activity was carried out face-to-face with participants and resource persons in the same location, where the resource persons provided material, followed by a discussion and question and answer session. Overall, this activity provided a new and comprehensive view to all participants present at the North Batur Village Multipurpose Hall regarding religious moderation.

Keywords: tolerance, religious moderation, north batur

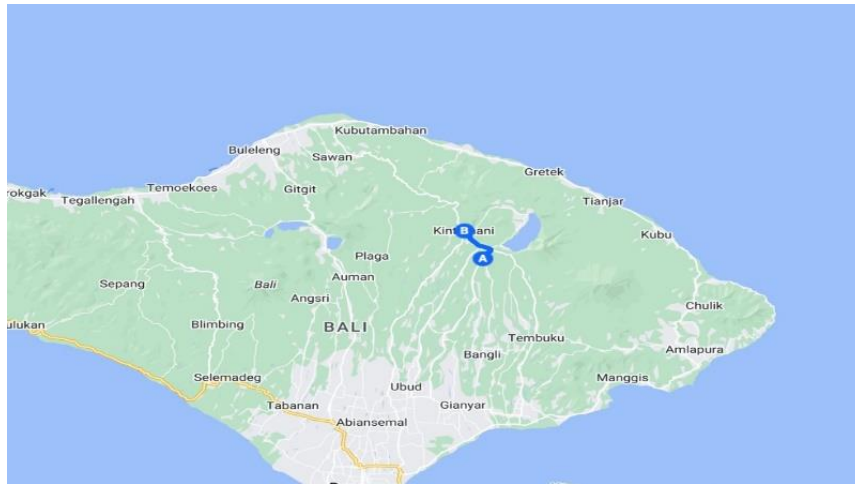
PENDAHULUAN

Moderat adalah akar kata dari Moderasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Moderasi didefinisikan sebagai tindakan mengurangi intensitas atau menghindari keekstremisme. Definisi ini bersumber dari kata *Moderatio* yang menjadi asal kata moderasi, yang mengacu pada konsep keseimbangan dan tidak berlebihan. Dengan demikian, ketika kata Moderasi dan Beragama digabungkan menjadi istilah Moderasi Beragama yang berarti upaya untuk mengurangi adanya bentuk kekerasan, dan sikap yang berlebih-lebihan (ekstrem kanan dan ekstrem kiri) dalam praktik beragama. Moderasi beragama menjadi langkah untuk menciptakan harmoni diantara para penganut agama di Indonesia (Muna & Lestari, 2023). Inti dari konsep moderasi beragama yakni proses menjejawentahkan prinsip-prinsip nilai-nilai agama yang menjaga harkat kemanusiaan serta memberikan kemaslahatan (kesejahteraan) bersama, dengan berpegang pada prinsip keadilan, keseimbangan, serta ketaatan terhadap konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa (Muchit, 2023).

Indonesia, sebagai satu diantaranya negara yang memiliki tingkat pluralisme tinggi di dunia (Nugraha, Ruswandi, & Erihadana, 2020), sehingga Indonesia menjadi negara yang sangat kompleks, karena memiliki beragam keyakinan, agama, dan budaya didalamnya. Dalam kompleksitas masyarakat yang beragam ini, seringkali perbedaan dan keberagaman dapat memicu konflik dan ketegangan. Bahkan seringkali konflik dan bahkan kekerasan disebabkan karena perbedaan dalam pandangan beragama. Indonesia sebagai negara yang mempunyai suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama yang paling banyak dan beragam di dunia. Keragaman ini diyakini sebagai takdir, yaitu anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Pencipta. Kemajemukan yang sangat besar di Indonesia, jika dikelola dengan baik maka akan menjadi sumber daya positif bagi kemajuan negara, namun sebaliknya juga bisa menjadi bumerang sinyal negatif (Sa'diyah, Dewi, & Furnamasari, 2021). Secara lebih rinci, keberagaman ini dapat menjadi sumber konflik dan permusuhan karena perbedaan inherent yang dianut oleh setiap kelompok dengan fanatisme masing-masing (Kuncoro, 2019). Namun yang menjadi kekhawatiran sekarang adalah apakah kita mampu menerima keragaman yang ada, mampu menyetujui perbedaan, saling menghargai, mengerti dan memahami serta bersikap toleran, tidak mementingkan ego dan pendapat pribadi serta bersedia bertukar pandangan satu sama lain. Jika mampu menyadari maka akan nampak keragaman yang terjadi diantara perbedaan dalam memadukan teks agama dan konteks dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka inilah yang sesungguhnya disebut penerapan konsep moderasi beragama, berbangsa dengan nilai Pancasila (Hasan, 2021). Selain itu, kearifan lokal (*local wisdom*) juga menjadi aset sosial yang sangat penting guna membangun masyarakat yang moderat (Pajarianto, Hadi, Pribadi, & Sari, 2022).

Dalam konteks ini, moderasi beragama muncul sebagai pendekatan yang dianggap penting untuk merawat anugerah yang telah Tuhan berikan sekaligus memfasilitasi dialog dan kerjasama antara umat beragama. Berbagai peristiwa sejarah telah menunjukkan perlunya pendekatan moderasi beragama dalam mempromosikan perdamaian dan stabilitas. Konflik-konflik yang melibatkan aspek agama, telah menyadarkan pentingnya memahami dan menghargai keyakinan orang lain untuk mencegah eskalasi yang lebih tinggi. Maka, Indonesia seyogianya memiliki cara pandang dan narasi ke-Indoneisa-an agar terjebak dalam batasan ruang-ruang sosial (Sutrisno, 2019). Oleh karena itu, ditemukan urgensi mengadakan kegiatan seminar moderasi beragama untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang arti toleransi dan penghormatan terhadap pemeluk agama lain. Selain itu, seminar ini juga dapat menjadi platform untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide inovatif yang dapat mendorong kerjasama dan persatuan antar umat beragama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Batur Utara yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Desa Batur Utara berjarak sekitar 27 Km dari pusat Kota

Bangli, atau dapat ditempuh dalam kurun waktu 40 menit menggunakan kendaraan bermotor. Desa ini terletak pada ketinggian sekitar 1.092 meter diatas permukaan laut/mdpl.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

RUMUSAN MASALAH

Terdapat permasalahan yang ditemukan dalam masyarakat secara keseluruhan. Permasalahan tersebut adalah kurang meratanya pemahaman tentang moderasi beragama di Desa Batur Utara. Masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui mengenai konsep moderasi beragama serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sosial kita.

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan oleh peserta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) NUSANTARA III, terdiri dari kolaborasi mahasiswa Universitas Hindu Negeri (UHN) I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh peserta KKN Nusantara III berlangsung pada tanggal 25 Juli 2023. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah di Balai Serba Guna Desa Batur Utara, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Diikuti oleh 60 peserta, meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, mahasiswa, serta pemuda dari berbagai agama dan masyarakat umum.

Hasil kesepakatan para panitia kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dirumuskan beberapa tujuan dari diselenggarakannya kegiatan seminar ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama. Salah satu tujuan utama kegiatan seminar ini adalah meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya moderasi beragama sebagai pendekatan yang konstruktif untuk mengatasi perbedaan keyakinan dan mendorong perdamaian dalam masyarakat plural.
2. Memperkuat toleransi dan penghormatan antar umat beragama. Seminar ini bertujuan untuk mendorong peserta agar lebih menghargai dan menghormati perbedaan agama dan keyakinan, sehingga tercipta iklim sosial yang lebih inklusif dan harmonis.
3. Menggali potensi kerjasama antar umat beragama. Kegiatan seminar ini diharapkan dapat membuka kesemoatan bagi peserta untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang lebih baik antar umat beragama, sehingga dapat tercipta sinergi dalam menghadapi tantangan bersama.

4. Mencegah praktik beragama yang ekstrem. Tujuan strategis diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya ekstremisme agama serta metode-metode pencegahannya melalui pendekatan moderasi beragama.
5. Mendorong inisiatif dan program moderasi beragama. Dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman, seminar ini diharapkan dapat menginspirasi peserta untuk mengembangkan inisiatif dan program konkret yang mendukung moderasi beragama di lingkungan masing-masing.
6. Membangun jaringan kerjasama. Para peserta akan dapat membangun jaringan kerjasama dan kemitraan antara berbagai pihak, termasuk tokoh agama, akademisi, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil, untuk meningkatkan efektivitas upaya moderasi beragama.
7. Menciptakan ruang dialog terbuka dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari proses dialog terbuka yang berkelanjutan antar umat beragama, sehingga kesadaran dan pemahaman tentang moderasi beragama dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan.

Alur proses kegiatan pengabdian masyarakat dijelaskan secara lebih rinci melalui tabel 1:

Tabel 1. Alur Proses Rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat

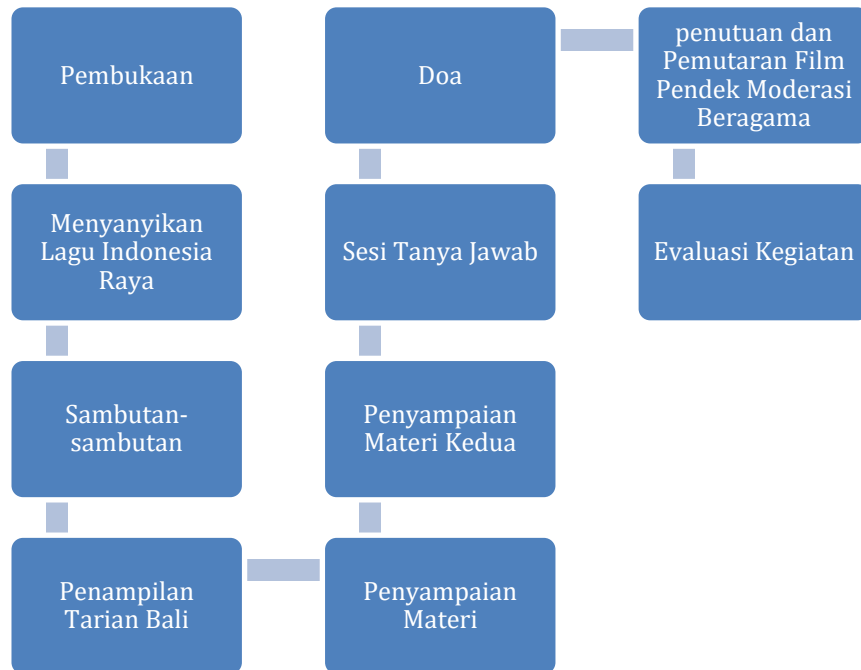
No.	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan	Hasil yang diharapkan
1.	Penyusunan Kepanitiaan	Tatap muka secara langsung di Posko KKN Nusantara III Desa Batur Utara	-	Terbentuknya susunan kepanitiaan seminar moderasi beragama beserta fungsi dan tugas masing-masing divisi.
2.	Penetapan jadwal kegiatan dan tempat kegiatan	Tatap muka secara langsung di Posko KKN Nusantara III Desa Batur Utara	-	Kesepakatan tanggal kegiatan dan tempat kegiatan.
3.	Penetapan narasumber dan peserta kegiatan	Tatap muka secara langsung di Posko KKN Nusantara III Desa Batur Utara	-	Kesepakatan narasumber dan jumlah peserta.
4.	Permohonan dan surat menyurat kepada pihak yang bersangkutan	Korespondensi konvensional		Kegiatan dapat terlaksana untuk Seminar Moderasi Beragama
5.	Kegiatan seminar moderasi	Menghadirkan narasumber dan peserta dalam satu tempat.	LCD Projector, Laptop, Kursi, Meja, Jajan, Dekorasi	Peserta memahami materi yang disampaikan oleh narasumber
6.	Evaluasi Kegiatan	Tatap muka secara langsung di Posko KKN Nusantara III Desa Batur Utara	-	Diketahuinya kendala kegiatan seminar

Kegiatan seminar dilakukan secara langsung dengan menghadirkan narasumber dan peserta dalam satu tempat. Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan seminar ini adalah Tokoh Agama Hindu dan Tokoh Agama Islam yang merupakan Pegawai Kementerian Agama di daerah setempat.

PEMBAHASAN

Kegiatan Seminar Moderasi Beragama ini dilaksanakan pada Tanggal 25 Juli 2023. Kegiatan pengabdian ini mengundang narasumber dari tokoh agama Hindu dan Islam. Narasumber yang hadir pada seminar ini adalah I Wayan Sudarma, M.Si. yang merupakan

perwakilan dari tokoh Agama Hindu sekaligus Ketua Umum Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjaluh) Agama Hindu Indonesia. Hadi Purwanto, S.Ag. yang merupakan perwakilan dari tokoh Agama Islam dan menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kintamani. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan serangkaian kegiatan (Tabel 1.), namun dalam artikel ini hanya berfokus membahas pada kegiatan Seminar Moderasi Beragama.



Gambar 2. Alur Kegiatan Seminar Moderasi Beragama

Kegiatan seminar dimulai dengan acara pembukaan yang dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC). Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dilanjut dengan sambutan-sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua Pelaksana Seminar Moderasi Beragama, kemudian diikuti oleh Koordinator KKN Nusantara Bali dari UIN Walisongo Semarang, dan terakhir sambutan sekaligus pembukaan secara simbolis oleh perwakilan Kepala Desa Batur Utara.

Setelah sambutan-sambutan selesai, acara dilanjutkan dengan penampilan Tari Sekar Jagat, yang secara simbolis berfungsi sebagai tarian penyambutan bagi tamu kehormatan juga dapat berfungsi sebagai hiburan. Tarian ini memperlihatkan kebahagiaan penari dalam memberikan sambutan pada tamu yang datang menyaksikan. Rasa gembira tersebut diekspresikan melalui gerakan dan busana yang dikenakan oleh para penari. Tari Sekar Jagat ini diciptakan oleh N.L.N Swasthi Wijaya Bandem (Puspita, 2017).



Gambar 3. Penampilan Tari Sekar Jagat

Kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan yang disampaikan Kepala Pelaksana Acara, Koordinator Kontingen dari UIN Walisongo, Dosen Pendamping Lapangan dari UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, dan terakhir yaitu sambutan dari Kepala Desa Batur Utara. Selesai sambutan langsung disambung dengan acara inti yaitu pemaparan materi dari narasumber I yang disampaikan oleh Bapak I Wayan Sudarma, M.Si. yang merupakan Ketua Umum Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjalu) Agama Hindu Indonesia. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber II yang disampaikan oleh Bapak Hadi Purwanto, S.Ag. selaku Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kintamani.



Gambar 4. Materi Seminar Moderasi

Setelah semua materi disampaikan oleh narasumber, dibuka sesi tanya jawab dari peserta. Salah satu pertanyaan yang muncul dari peserta kegiatan adalah "Bagaimana cara kita menyebarkan pemahaman moderat kepada masyarakat yang sama sekali belum mengetahui konsep moderasi beragama?"

Para narasumber kegiatan ini menyampaikan materi mengenai "Merawat Kebhinekaan melalui Keragaman Umat Beragama". Selama seminar moderasi beragama berlangsung

Narasumber menekankan pentingnya toleransi dalam lingkungan hidup yang beragam untuk menciptakan situasi yang harmonis. Keharmonisan bisa terjadi ketika masing-masing kelompok memiliki sikap toleran. Perbedaan adalah hasil dari keberagaman yang harus selalu dihormati dan dihadapi dengan bijak (Burley, 2020).

Landasan dan pemahaman toleransi harus diawali dengan sikap keterbukaan. Nurcholish Madjid (Madjid, 2009) menyebutkan gagasan keterbukaan itu dengan istilah Inklusivisme. Menurutnya keterbukaan menjadi hal penting untuk menumbuhkan sikap toleransi. Toleransi adalah sikap dari dalam dan luar individu yang memiliki sikap menghargai terhadap orang lain dalam perbedaan (Muda & Mohd Tohar, 2020). Sikap keterbukaan antara kelompok primordial menjadi salah satu langkah awal untuk terus meneguhkan semangat perdamaian. Karena sikap keterbukaan dan saling menerima akan melahirkan sikap persaudaraan yang membentuk paradigma damai (Rifki, 2021).



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 6. Foto Bersama Seluruh Panitia Seminar Moderasi Beragama

Kegiatan seminar mengenai moderasi beragama ini dipandang penting dan perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar moderasi beragama di Desa Batur Utara, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli memberikan sudut pandang baru dan komprehensif pada hadirin, di Balai Serbaguna Desa Batur Utara tentang moderasi beragama. Antusiasme peserta terlihat ketika narasumber memaparkan materi terkait moderasi beragama, terlebih terkait *local wisdom* yang ada di wilayah kintamani.

SIMPULAN

Kegiatan seminar moderasi beragama yang dilaksanakan oleh peserta KKN Nusantara III Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar pada tanggal 25 Juli 2023 telah berjalan sesuai dengan rencana. Peserta telah diberikan pemahaman tentang moderasi beragama untuk menumbuhkan sikap toleransi. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terkait pentingnya pengarusutamaan gagasan dan praktik moderasi beragama, membangun kerjasama serta menciptakan ruang dialog yang terbuka dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan kontribusi kegiatan ini dapat mendukung pelaksanaan program pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019-2024.

Namun perlu diingat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya mencakup aspek edukasi melalui seminar moderasi beragama di Desa Batur Utara. Oleh karena itu, efektivitas masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Diperlukan kegiatan lebih lanjut untuk dapat mengukur dan menganalisis dampak dari kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat lebih jelas menilai hasil dari kegiatan yang telah dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim panitia Seminar Moderasi Beragama mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atas dukungan dan pendanaan yang diberikan program KKN Nusantara. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh rekan-rekan dari KKN Nusantara III Universitas Hindu Negeri I Bagus Sugriwa Denpasar atas kontribusi dan bantuan yang sangat berarti selama kegiatan seminar ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Perbekel atau Kepala Desa Batur Utara, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 112-113.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam Vol 12 No.1*, 326.
- Madjid, N. (2009). *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Paramadina.
- Rifki, R. D. (2021). *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*. Bandung: Penerbit Lekkas.
- Muna, C., & Lestari, P. (2023). Penguatan Agama Dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama. *AL-AFKAR: journal for Islamic Studies*, 243.
- Nugraha, D., Ruswandi, U., & Erihadana, M. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 140.
- Muchit, S. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. PT. Nas Media Pustaka.
- Sa'diyah, M. K., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Mengenai Keragaman Budaya Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7705.
- Kuncoro, A. T. (2019). Penguatan Nilai Moderasi dan Kultural Beragama bagi Umat Islam dalam Kehidupan Berbangsa. *Proceeding Conference on Islamic Studies (CoIS)*, (p. 99).
- Muda, K., & Mohd Tohar, S. A. (2020). Definisi, Konsep dan teori Toleransi Beragama. *Sains Insani* 5, 1.

- Puspita, P. (2017, Maret 17). *Sekar Jagat, Tarian Penyambutan dari Bali*. Retrieved from Bobo.id: <https://bobo.grid.id/read/08673761/sekar-jagat-tarian-penyambutan-dari-bali?page=all>
- Pajariato, Hadi, Pribadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance Between Religions Throught The Role of Local Wisdom and Religious Moderation. *HTS Teologiese Studies*, 7043.
- Burley, M. (2020). Narrative Philosophy of Religion: Appologetic and Pluralisyc Orientations. *International Journal for Philosophy of Religion*, 5.